

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

<sup>1</sup>Kemas M Raihan Rosadi, <sup>2</sup>Minnah El widdah, <sup>3</sup>M. Fadhil

<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail : [kemasmraihan@gmail.com](mailto:kemasmraihan@gmail.com) ,  
[minnahelwiddah@uinjambi.ac.id](mailto:minnahelwiddah@uinjambi.ac.id) , [muhammadfadhil@uinjambi.ac.id](mailto:muhammadfadhil@uinjambi.ac.id)

### Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Permasalahan terkait implementasi kurikulum merdeka menarik untuk diteliti, karena ingin melihat lebih dekat bagaimana kurikulum ini di jalankan dan kontribusi apa yang telah di berikan oleh kurikulum ini kepada peningkatan mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Maka penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala dan upaya pengimplementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti yakni Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi telah di lakukan oleh Kepala sekolah dalam perencanaannya telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah yang di pimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mengambil keputusan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan melibatkan guru dan staf. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. dukungan ini merupakan hal yang utama dalam implementasi kegiatan kurikulum merdeka yang berjalan secara baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Kepala sekolah juga di dukung oleh para guru terhadap pekerjaannya sebagai pendamping siswanya dalam pelatihan praktek membantik. Siswapun ikut serta aktif dan antusias mengikuti pelatihan praktek membantik yang merupakan implementasi kurikulum merdeka dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kendala dan upaya implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan terkendala pendanaan masih terbatas.

**Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan**

### Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal itu termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk



watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mutu pendidikan dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Sukmadinata, dkk. merangkum masalah pendidikan terkait mutu sebagai berikut: Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.<sup>1</sup>

Di antara faktor tersebut, guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan Menurut Sagala bahwa guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan harus selalu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa peningkatan profesionalisme dasar atau penyesuaian dengan kebijakan terbaru yang dikeluarkan pemerintah. Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam jabatan.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah organisasi. Peran SDM sangat penting untuk kemajuan dan perubahan organisasi. Karena SDM memengaruhi efektivitas dan efisiensi peran, fungsi, dan tujuan organisasi, perhatian terhadap SDM harus diberikan terus dengan memelihara dan melatih SDM dengan berbagai cara melalui serangkaian kegiatan dan program yang bersifat menambah pengetahuan dan keterampilan. Saat ini banyak organisasi yang melakukan serangkaian kegiatan atau program guna meningkatkan kinerja karyawannya.

Kegiatan atau program tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan, seminar, workshop, konseling, maupun studi banding guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, perbaikan sikap, serta peningkatan kinerja atau sekadar mendapatkan pengetahuan baru. Meski demikian, terkadang setelah mengikuti pelatihan, kinerja individu tetap tidak sesuai dengan harapan. Demikian juga lembaga pendidikan, jika ingin tujuannya tercapai sesuai harapan, setiap individu di dalamnya (terutama guru atau tenaga pendidik) harus dapat menjalankan tugas dengan efektif dan efisien. Pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik akan memengaruhi tugas yang diberikan kepadanya berhasil atau tidak. Tenaga pendidik yang tidak memiliki atau memiliki

<sup>1</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.

<sup>2</sup> Sagala, Syaiful (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

sedikit pengetahuan dan keterampilan akan menghambat keberhasilan lembaga pendidikan. Karena itu, setiap tenaga pendidik harus melakukan pemeliharaan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilannya. Sikap dan nilai yang dimiliki tenaga pendidik terhadap lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas. Guna mencapai keberhasilan dalam tugas dan tujuan lembaga pendidikan, setiap tenaga pendidik atau guru harus terus mengembangkan sikap yang dimiliki agar tercipta iklim belajar yang diinginkan.

Pengembangan SDM pendidikan, khususnya tenaga pendidik, sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dengan peningkatan kualitas SDM tenaga pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Masalah-masalah pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas perlu segera dicarikan solusi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya penerbitan keputusan Mendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; Pelaksanaan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini perlu kinerja baik organisasi sekolah, menurut Deming suatu organisasi dalam pelaksanaan pekerjaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hal tersebut dinyatakan oleh Deming dalam Armstrong dan Denton mengatakan: Bahwa fungsi-fungsi manajemen kinerja organisasi meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan review. Perencanaan dilaksanakan untuk menetapkan visi, misi, tujuan dan program kerja organisasi yang akan dilakukan dalam jangka waktu pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan atau merealisasikan Perencanaan program yang telah dibuat. Pada pelaksanaan ini diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah sumber daya manusia, fasilitas, nilai-nilai, budaya, dan kerjasama yang terdapat di dalam organisasi. Pada aspek monitoring, organisasi dapat melakukan perbaikan pada berbagai tahapan kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan hasil. Dalam monitoring disediakan lembaran-lembaran pengamatan dan penilaian sehingga Monitoring program yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Pada tahapan review, dilakukan penilaian terhadap keseluruhan kegiatan yang direncanakan, mulai dari persiapan sampai dengan hasil akhir.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Armstrong, (1998), *Social Intelligence*, " Harvard University Press



Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Karena pengembangan sistem penjaminan dan peningkatan mutu dalam kerangka sistem pendidikan nasional memerlukan investasi institusi (*capacity building*) dengan fokus pada perubahan pola pemahaman (*mind set*) dan perubahan budaya kerja (*institutional/work culture*) di antara orang-orang, terutama yang menduduki posisi managerial. Strategi perubahan dimulai dari membangun apa, untuk apa, mengapa, dan bagaimana dengan *sensitivity training*, *simulation*, dan *case analyses*. Karena pada dasarnya penjaminan mutu merupakan serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga pendidikan.

Ketertarikan itu diperkuat kenyataan bahwa SMA Negeri 1 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang bermutu di kota Jambi, dengan demikian implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan satu tahun ini di SMA Negeri 1 ini apa sudah melakukan pemetaan mutu, pengeloaan informasi manajemen mutu, memberikan fasilitasi sarana prasarana pendidikan, dan melakukan evaluasi mutu Pendidikan di sekolahnya terkait implementasi kurikulum merdeka, masih ibarat gamang dalam penerapannya. Karena sampai sekarang mind set guru kebanyakan masih mencari format yang konkrit dalam implementasi kurikulum Merdeka ini.

### Metodologi Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian ini adalah pengungkapan program, proses, implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang telah dan tengah dilakukan memerlukan interpretasi makna secara mendalam. Berpegang pada anggapan bahwa SMA Negeri 1 Kota Jambi pun sebagai institusi intelligent *organized* berkenan dengan penjaminan mutu pendidikan, tidak terlepas dari dan atau tengah mengalami proses diferensiasi, dinamika eksternal dan internal serta rasionalisasi tindakannya, tidak hanya dapat diungkap pada perkembangan yang selama ini terjadi, melainkan juga dalam perubahan timbal-balik antara pola tindakan dengan kondisi perkembangan masyarakat.

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Urif Sumoharjo No.15 Kel. Sungai Putri Kec. Danau Sipin Kota Jambi. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana ditentukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball technique*). Pertama, dari unsur pimpinan SMA Negeri 1 kota jambi berdasarkan tugas dan perannya dalam kelembagaan struktural SMA Negeri 1 Kota Jambi.

## Pembahasan

Perencanaan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan kepada arah tujuan tertentu juga karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia sehingga ada keinginan untuk merencanakan apa yang akan di lakukan kedepan. Di sini kepala sekolah memegang peran yang sangat penting karena tercapai atau tidaknya tujuan suatu program dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah dan guru merencanakan program pembelajaran terkait implementasi kurikulum merdeka.

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Perencanaan tahap awal dalam melakukan setiap kegiatan dan merupakan proses yang harus dilakukan agar supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Perencanaan yang dilakukan SMA Negeri 1 Kota Jambi tidak berbeda jauh dengan lembaga pada umumnya, persiapan berbagai rencana dan program yang hendak direalisasikan dilakukan disetiap awal tahun ajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Kota Jambi menyatakan bahwa :

“Perencanaan semua program dalam peningkatan mutu pendidikan sudah terencana, dan akan dibahas pada rapat tahunan pada semester ganjil awal tahun pembelajaran baru, saya selalu melibatkan semua tenaga pendidik dan staf tata usaha. Dalam rapat tersebut tidak hanya membahas tentang program kegiatan peningkatan mutu pendidikan saja tetapi membahas masalah-masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Ketika saya mempunyai perencanaan program, saya juga berkoordinasi dengan mempertimbangkan saran-saran dari guru.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap tahun, kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat membahas peningkatan mutu pembelajaran serta *problem solving* pembelajaran. Rapat membahas juga tentang kurikulum merdeka terkait implementasinya maupun diperbaharui Perencanaan ini dibuat sesuai aspek-aspek yang dibutuhkan mulai dari kebutuhan siswa hingga kebutuhan pendidikan seperti program pengajaran, program kegiatan pelatihan, penyediaan media belajar, administrasi pembelajaran juga sarana prasarana.”<sup>6</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut sesuai yang disampaikan oleh salah satu guru, mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan setiap program sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan

<sup>4</sup> T. Hani Handoko 2003: 25

<sup>5</sup> Wawancara Kepala sekolah, 8 Juni 2023

<sup>6</sup> Wawancara Waka kurikulum, 8 Juni 2023.

guru serta dibahas pada rapat tahunan di semester ganjil. Kami guru diberikan kesempatan berpendapat dalam setiap perencanaan program pembelajaran yang dibahas.<sup>7</sup>

Dari observasi terlihat bahwa ada perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 1 Kota Jambi. Mereka juga melakukan koordinasi yang baik antar kepala sekolah dan guru dalam program pembelajaran kurikulum merdeka pada rapat tahunan pada semester ganjil awal tahun ajaran baru.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat bahwa selama ini kepala sekolah telah melakukan perencanaan, kepala sekolah mampu mengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka dan dapat diterima semua guru dan tenaga kependidikan apa saja perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diantaranya mutu guru dan mutu pendidikan selain itu memang keputusan yang diambil oleh kepala sekolah juga sudah memperhatikan saran dari guru-guru.

Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan harus memiliki berbagai upaya agar dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Berikut merupakan perencanaan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan Program Kurikulum Merdeka. Menyusun program yang baik adalah memperhatikan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Sekolah memiliki agenda berupa tahunan, bulanan dan mingguan. Program sekolah akan terus dilakukan evaluasi sehingga mendapatkan hasil yang bagus dan dapat memberi kepuasan kepada sumber daya manusia yang ada. Pernyataan tersebut sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu:

dan keharmonisan yang baik pada semua elemen di lembaga sekolah dengan cara berkoordinasi dalam pengambilan keputusan penyusunan program kerja, selain itu mewujudkan rasa terbuka pada setiap kepribadian, karena dengan adanya sikap terbuka kepala sekolah lebih muda dalam melakukan pengelolaan dan pengaturan untuk membangun karakter yang dimiliki guru terutama dalam hal menerima kritik dan saran untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>9</sup>

Mutu pendidikan dipengaruhi beberapa faktor merangkum masalah pendidikan terkait mutu sebagai berikut:

Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan

<sup>7</sup> Wawancara Guru ,12 Juni 2023.

<sup>8</sup> Observasi, 14 Juni 2023.

<sup>9</sup> Observasi, 22 Juni 2023

pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.<sup>10</sup>

Menganalisis kebutuhan untuk sekarang dan masa depan juga bisa dilihat dari faktor eksternal dan internal sekolah yang sudah dihitung dengan penyesuaian dengan anggaran. Anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan pengembangan merupakan beban bagi sekolah. Oleh karena itu agar penyediaan anggaran tersebut sungguh-sungguh dapat dipertanggung jawabkan, perlu adanya jaminan terlebih dahulu bahwa kegiatan pengembangan tersebut benar-benar diperlukan. Pernyataan tersebut sesuai yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Setelah kita merencanakan program kurikulum merdeka, yang harus kita lakukan adalah menganalisis program mana yang harus kita dahulukan untuk dilaksanakan tahun ini. Hasil rapat bersama pimpinan bahwa untuk saat ini peningkatan mutu pendidik memang harus ditingkatkan, karena tahun sebelumnya memang belum bisa dilaksanakan.<sup>11</sup>

Selanjutnya :

“Untuk kita lebih fokus lagi mana yang menjadi prioritas kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik disini ada program pengajaran apa yang dibutuhkan oleh guru mereka dapat “Ketika kita melakukan sesuatu harus adanya perencanaan, agar supaya kita memiliki gambaran apa yang akan kita lakukan, setelah kita lakukan apa saja yang harus kita evaluasi dari yang tidak terlaksana sebelumnya. Begitu juga di sekolah ini dalam menyusun rencana program perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek kami mendasari adanya kelemahan atau masalah, kelebihan program juga disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Dalam menyusun program pengembangan ditentukan terlebih dahulu sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum dan waktu pelaksanaannya serta diinformasikan secara terbuka kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>12</sup>

Gurupun mengatakan mengenai menyusun program kurikulum merdeka ini yaitu:

“Dalam menyusun program perencanaan, kepala sekolah melibatkan tenaga pendidik beserta staff lainnya dalam perencanaan program yang dibahas pada rapat resmi program kerja sebelum ajaran baru dimulai. Rapat tersebut menerima segala kritik dan saran dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan agar rencana yang disusun dapat dimusyawarahkan sehingga memperoleh kesepakatan bersama. Dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah membuat program pelatihan-pelatihan yang terkait kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Sukmadinata, dkk. 2016: 8

<sup>11</sup> Wawancara Irwansyah Kepsek, 23 Juni 2023

<sup>12</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 19 Juni 2023

<sup>13</sup> Wawancara guru, 20 Juni 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum yaitu dalam menyusun rencana program kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: “Hasil rapat yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan akan dibahas kembali pada rapat kecil perumusan kurikulum merdeka”<sup>14</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kepala sekolah menumbuhkan sifat kerjasama bermutu seperti pelatihan, pendayagunaan sarana dan prasana pembelajaran yang dibutuhkan, dan lain sebagainya. Setelah diketahui maka dapat memperkirakan agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Dari observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan observasi lanjutan bahwa, kepala sekolah melakukan penentuan kebutuhan yang dilakukan agar dapat mengetahui dan mengatasi berbagai tantangan baru dan tantangan yang akan datang. Selain itu, agar supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kemas Imron Rosadi bahwa Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi dan sasaran bagi pelaksanaannya.<sup>17</sup>

Dukungan Kepala Sekolah. Faktor pendukung merupakan hal yang utama dalam jalannya kegiatan agar berjalan secara baik dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kota Jambi terdapat beberapa faktor pendukung yaitu: Dedikasi Bapak Kepala sekolah terhadap tanggung jawab kepemimpinannya. Dedikasi Kepala sekolah terhadap pekerjaannya untuk meningkatkan mutu bawahannya dalam hal ini merupakan cerminan untuk para guru tentunya diperlukan dedikasi terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Dedikasi adalah suatu tindakan pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan waktu oleh sebab itu pentingnya dedikasi kepala sekolah yakni mampu mewujudkan keberhasilan suatu usaha dengan tujuan mulia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengayom, pelindung, motivator serta memimpin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum sebagai berikut:

“Dalam setiap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku pemimpin yang mengayomi beliau itu lebih mengutamakan keiklasan dalam melaksanakan tugas

<sup>14</sup> Wawancara.Waka Kurikulum, 22 Juni 2023

<sup>15</sup> Wawancara Irwansyah, 23 Juni 2023

<sup>16</sup> Observasi, 23 Juni 2023

<sup>17</sup> Kemas Imron Rosadi, dkk, “Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (September 2021): 26. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>

baik tenaga, pikiran dan waktu, beliau itu sangat totalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru beliau menyatakan bahwa:

“Dedikasi beliau dapat dilihat dari perilaku atau sikapnya yang selalu menghargai ide dan kinerja orang lain. Jadi, setiap rapat beliau selalu menerima setiap masukan-masukan dari bawahannya. Selain itu dalam menyelesaikan masalah, kepala sekolah dengan bijak selalu menawarkan solusi saat terjadinya masalah.<sup>19</sup>

Dari observasi dilakukan bahwa, dalam melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik kepala sekolah memiliki dedikasi dan totalitas yang tinggi dalam mengayomi, merangkul dan menghargai ide para tenaga pendidik serta pandai menawarkan solusi dalam menyelesaikan masalah, hal ini diharapkan para guru akan semakin berkreasi dan inovatif serta bisa mempertanggung jawabkan apa yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>20</sup>

Memiliki tenaga pendidik yang muda dan memiliki semangat yang tinggi. Banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan tentang masalah yang timbul pada tenaga pendidiknya. Mereka selalu berfikir tenaga pendidik yang muda kurang berkompeten dan kurang berpengalaman dibandingkan tenaga pendidik senior yang dianggap berkompeten dan berpengalaman.

SMA Negeri 1 Kota Jambi memiliki tenaga pendidik yang sudah senior dan memiliki semangat tinggi dalam mengajar. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kota Jambi yang mengatakan bahwa: “Kebanyakan tenaga pendidik disini memang senior, tetapi mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar. Ketika diberikan pelatihan dan pembinaan terkait kurikulum merdeka terlihat bahwa rata-rata guru semangat, pasti dapat cepat memahami dan mengerti dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan tugas-tugas yang ada dalam bidangnya.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh wakil kurikulum bahwa: “Tenaga pendidik disini memang banyak yang senior, dapat terlihat bagaimana mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan kurikulum merdeka.<sup>22</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa SMA Negeri 1 Kota Jambi memiliki tenaga pendidik yang senior tapi juga ada yang junior

<sup>18</sup> Wawancara. Suwanto Wakasek Kurikulum 12 juli 2023

<sup>19</sup> Wawancara. Narhani 14 Juli 2023

<sup>20</sup> Observasi, 14 Juli 2023.

<sup>21</sup> , Wawancara.Irwansyah Kepsek 17 Juli 2023

<sup>22</sup> Wawancara.Suwanto 17 Juli 2023



memiliki semangat yang tinggi. Dapat terlihat loyalitas tenaga pendidik dalam menjaga mutu lembaga pendidikannya.<sup>23</sup>

Dari temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlihat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu gurunya di SMA Negeri 1 Kota Jambi yaitu dedikasi dari kepala sekolah terhadap tanggung jawab kepemimpinannya dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang ada di sekolah termasuk mutu tenaga pendikinya. Selain itu SMA Negeri 1 Kota Jambi memiliki tenaga pendidik yang senior dan junior memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar, hal inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan pihak sekolah yang tentunya mereka juga akan diberi pelatihan yang intens untuk mengajar kurikulum merdeka, dan mereka juga akan membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Dukungan Para Guru. Sudah seharusnya tanggung jawab guru adalah untuk memajukan sekolah tempat mereka mengajar. Guru yang mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat di implementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Namun, tentu dalam praktiknya pelaksanaan berbagai kendala dan hambatan yang ditemui oleh guru. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut:

Guru disiplin dalam mengajar pada program kurikulum merdeka Disiplin diri adalah upaya untuk mengendalikan pikiran, kebiasaan dan emosi. Kalau seseorang belum dapat menguasai disiplin diri, ia tidak dapat memimpin orang lain dan tidak akan sukses dalam bidang apapun juga. Disiplin kerja harus dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam organisasi, disiplin yang bersumber dari peraturan yang ditetapkan oleh organisasi, masuk kerja tepat waktu, tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktu kerja selesai, mematuhi segala perintah yang ada.

Demikian disiplin sering dikatakan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya baik yang senior maupun yang junior dalam berkerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh kepala sekolah yaitu: “sekolah memiliki aturan standar bagi para guru dan guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, jadi segala sesuatu perbuatan guru akan ditiru oleh muridnya.”<sup>24</sup> Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Guru di sini berpakaian sesuai standar yakni rapi tidak ketat, memakai kerudung Panjang bagi yang muslim Hal tersebut akan membawa dampak baik untuk siswanya, karena mereka akan berpikir bahwa hal tersebut tetap baik karena diterapkan oleh para gurunya.”<sup>25</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh

<sup>23</sup> Observasi, 18 Juli 2023.

<sup>24</sup> Wawancara.Irwansyah Kepsek 21 Juli 2023

<sup>25</sup> Wawancara.Suwanto Waka Kurikulum 24 Juli 2023

penulis yaitu, kepala sekolah sangat memperhatikan kedisiplinan para gurunya, tidak hanya disiplin dalam bekerja tetapi disiplin dalam hal berpakaian.

Kerja Tim Guru, instruktur batik dan siswa. Kerja tim merupakan tuntutan dalam implementasi kurikulum merdeka karena guru berkolaborasi dalam proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada semester berjalan. Pada kegiatan proyek ini siswa kelas X mendapatkan pelatihan membatik dari sanggar batik provinsi jambi yang mana siswa berkunjung kesanggar batik secara berkelompok dan bergiliran sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh sanggar batik. Pelatihan membatik bagi siswa ini mendapatkan pendampingan dari para guru kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi. Proyek ini merupakan permintaan Kepala SMA Negeri 1 kota Jambi kepada Lembaga batik provinsi Jambi untuk melakukan pelatihan bagi siswa kelas X dalam rangka realisasi implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

### Kesimpulan

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Jambi telah di lakukan oleh Kepala sekolah dalam perencanaannya telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah yang di pimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mengambil keputusan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan melibatkan guru dan staf. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Jambi mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. dukungan ini merupakan hal yang utama dalam jalannya kegiatan kurikulum merdeka yang berjalan secara baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Kepala sekolah juga di dukung oleh para guru terhadap pekerjaanya sebagai pendamping siswanya dalam pelatihan praktek membatik. Siswapun ikut serta aktif dan antusias mengikuti pelatihan praktek membantik yang merupakan implementasi kurikulum merdeka dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kendala dan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan terkendala pendanaan masih terbatas. Dana dalam suatu organisasi sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, jika minimnya dana yang dimiliki suatu organisasi maka, kegiatan pelatihan dan pengembangan pendidikan bermutu kurang optimal capaiannya. Walau demikian kepala sekolah mampu berupaya bekerjasama dengan sanggar batik Provinsi Jambi untuk melakukan pelatihan praktek membatik yang mana peralatan membatiknya lengkap serta ada instruktur batik yang profesional.

**Daftar Pustaka**

- Al-Qur'an dan terjemah. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV.Jejak.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Amstrong, (2013), *Social Intelligence*, " Harvard University Press
- Argyris, Swanson. (2015). *Fundamental Concepts of Educational Leadership and Management*. Ohio: Merrill an Imprint of Prentice Hall. Englewood.Clifts, New Jersey Colombus
- Bacal, Bruce T. (1999), *Customer Driven Project Management*. New York: Mc Graw Hill. Inc.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Cohn, Elchanan. (1997), *The Economics of Education*. Revised Edition. Massachusetts: A Subsidiary of Harper & Row Publisher, Inc.
- Davis, Keith. (1996). *Human Recources and Personal Management*. 5<sup>th</sup>ed. New York: McGraw Hil. Inc.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Fetra Bonita Sari, Risdha Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- Handoko, T. Hani. (2013) , *Manajemen*, edisi. 2, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Pennggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Hakim, M. W. A. H., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(02), 37–43.

Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari, 6.

Mantja, (2021). *The Impact od Accreditation on the Quality of Educational: Result f Regional Accreditation and Quality of Education Survey (on line) WWW. Nease.org* (30 Maret 2011)

Moleong, Lexy. J. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Muhklis, Suhardi. (2019). *Asas-Asas Manajemen*. ([Http://www.157-asas-asas-manajemen.html](http://www.157-asas-asas-manajemen.html)) diakses, 11 April 2010.

Mulyasa, H. . (2021). *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.

Murphy dan Louise, (2012). *New Management*. Reseville: Mc Graw Hill.

Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.

Moleong, Lexy. J. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Nasution, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.

Persada.tona ([www. RiniSatria.net](http://www.RiniSatria.net), 10 Jan 2010) Manajemen Kinerja yang baik untuk menuju organisasi berkinerja tinggi.

Politik Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Penyusunan UU No.2/1989 [Tedjasudhana, Lillian D](#)

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. (1990). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Robbins, Stephent dan Coulter Mary. (1999). *Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo
- Rohman, Arif dan Giri Wiyono, (2008). *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung (AKSI)
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). Jurnal Basicedu. *Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sholeh, Munawar (2015). *Cita-cita Realita Pendidikan: Pemikiran dan Aksi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Institute for Public Education (IPE).
- Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V11i1.7633>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2, 274–279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>
- Sa’ud, Udin S. & Asep Suryana (2005). “Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional”, dalam Deni Koswara & Cepi Triatna (ed). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan UPI.
- Sagala, Syaiful (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia
- Sergiovani, T.J. (2003). *The Principalship: A Reflectif of The Learning Perspective*. Boston: Allyn And Bacon.
- Schermerhor, Jhon R. Jr. (2001). *Management* (terjemahan) M. Purnama Putranto) Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Jvte: Journal Of Vocational And Technical Education*, 2(2), 1–10.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutisna, Oteng. (2000). *Administrasi Pendidikan, dasar teoretis dan Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sukardi, (2005). *Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. (2006) *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.1011>